

TUGAS AKHIR

**ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEJALAN KAKI
DI JALAN RAYA LEMAHABANG KABUPATEN BEKASI**

Oleh :
Hafiyah Haris
103060041



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2017**

**ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN
RAYA LEMAHABANG KABUPATEN BEKASI**



Nama : Hafiyah Haris

NRP : 103060041

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing Utama

Zulphiniar Priyandoko., Ir., MT.

Co-Pembimbing

Jajan Rohjan ., ST., MT.

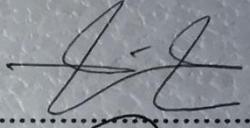
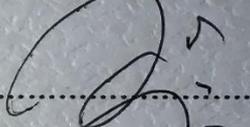
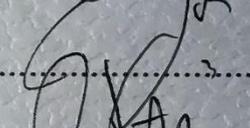
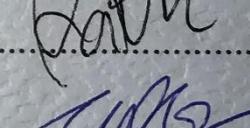
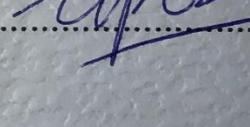
TUGAS AKHIR
ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN RAYA
LEMAHABANG KABUPATEN BEKASI

Oleh:

Hafiyah Haris
(103060041)

Bandung, Desember 2017

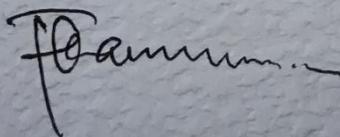
Menyetujui :

- | | | |
|-------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Pembimbing Utama | : Ir. Zulphiniar Priyandoko, MT. |  (.....) |
| 2. Co. Pembimbing | : Ir. Jajan Rohjan, MT. |  (.....) |
| 3. Ketua Sidang/Penguji | : Ir. Jajan Rohjan, MT. |  (.....) |
| 4. Penguji | : Ratih Rantini, ST., MT. |  (.....) |
| 5. Penguji | : Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. |  (.....) |

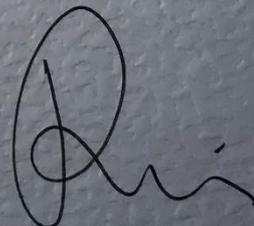
Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan
Kota



(DR. Ir. Firmansyah., MT.)



(Ir. Reza Martani Surdia., MT.)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran..... | 3 |
| 1.4 Ruang Lingkup Studi..... | 4 |
| 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah..... | 4 |
| 1.4.2 Ruang Lingkup Materi..... | 8 |
| 1.5 Metodologi Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data..... | 8 |
| 1.5.2 Metode Analisis..... | 9 |
| 1.6 Kerangka Berpikir..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Kajian Teori Jalur Pedestrian..... | 11 |
| 2.1.1 Pejalan Kaki..... | 11 |
| 2.1.2 Karakteristik Pejalan Kaki..... | 14 |
| 2.1.3 Jalur Pejalan Kaki..... | 16 |
| 2.1.4 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki..... | 28 |
| 2.1.5 Kriteria Dalam Fasilitas Jalur Pejalan Kaki..... | 32 |
| 2.1.6 Prinsip Perencanaan Sarana dan Prasarana Jalur Pejalan Kaki..... | 33 |
| 2.1.7 Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian..... | 35 |
| 2.2 Kajian Standar, Peraturan dan Perundangan Jalur Pedestrian..... | 37 |
| 2.2.1 Standar Fasilitas Jalur Pedestrian..... | 37 |
| 2.2.2 Standar Kebutuhan Jalur Pedestrian..... | 46 |
| 2.2.3 Faktor Ketentuan Fasilitas Pedestrian..... | 60 |
| 2.3 Studi Terdahulu..... | 61 |

| | |
|--|-----|
| BAB III GAMBARAN UMUM | 67 |
| 3.1 Gambaran Umum Kabupaten Bekasi | 67 |
| 3.2 Gambaran Umum Jalan Raya Lemahabang | 70 |
| 3.3 Kebijakan..... | 71 |
| 3.4 Jenis Kegiatan dan Penggunaan Lahan | 71 |
| 3.4.1 Geometrik Jalan di Wilayah Studi | 75 |
| 3.4.2 Kondisi Lalu Lintas Jalan Raya Lemahabang..... | 76 |
| 3.5 Gambaran Umum Jalur Pejalan Kaki di Jalan Raya Lemahabang | 78 |
| 3.6 Karakteristik Pengguna Jalur Pejalan Kaki di Jalan Raya Lemahabang | 89 |
| 3.7 Pola Pergerakan Pejalan Kaki..... | 92 |
| 3.8 Karakteristik Jalur Pejalan Kaki | 96 |
| 3.8.1 Volume Pengguna Jalur Pejalan Kaki..... | 96 |
| 3.8.2 Kecepatan Pengguna Jalur Pejalan Kaki..... | 99 |
| | |
| BAB IV ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN | 100 |
| 4.1 Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki Jalan Raya Lemahabang..... | 100 |
| 4.1.1 Tingkat Pelayanan..... | 100 |
| 4.1.2 Kinerja Jalur Pejalan Kaki | 102 |
| 4.1.3 Kondisi Jalur Pejalan Kaki..... | 107 |
| 4.2 Rekapitulasi Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki..... | 111 |
| 4.3 Analisis Penyediaan Penyeberangan | 114 |
| 4.4 Rekapitulasi Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki..... | 123 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMEDASI | 124 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 124 |
| 5.2 Rekomendasi | 125 |
| 5.3 Kelemahan Penelitian | 125 |
| 5.4 Usulan Studi Lanjutan | 126 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 127 |

ABSTRAK

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di jalur pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyebrang jalan untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas.

Salah satu wilayah dengan permasalahan jalur pejalan kaki atau pedestrian yang ada di Indonesia adalah Kabupaten Bekasi yang merupakan wilayah penunjang kegiatan ibukota dengan dominasi kegiatan berupa kawasan industri. Salah satunya adalah kawasan industri jababeka di Jalan Raya Lemahabang. Jalur pejalan kaki di kawasan Jalan Raya Lemahabang dirasa kurang memadai untuk mengakomodasi pergerakan pejalan kaki. Selain dikarenakan ada beberapa bagian yang kondisinya masih belum layak, banyak juga di beberapa bagian yang dipenuhi pedagang kaki lima dan tempat angkutan umum serta kendaraan disimpan. Sehingga menyebabkan para pejalan kaki kesulitan untuk melakukan pergerakan tak jarang beberapa orang menggunakan bahu dan badan jalan yang cukup berbahaya.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pejalan kaki, kinerja jalur pejalan kaki, dan kondisi jalur pejalan kaki yang sesuai, dalam memenuhi bagi pengguna jalan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan tingkat pelayanan (*los/level of service*) dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang tergolong dalam tingkat pelayanan D, artinya Para pejalan kaki dapat berjalan dengan arus normal, namun harus sering berganti posisi dan merubah kecepatan karena arus berlawanan pejalan kaki memiliki potensi untuk dapat menimbulkan konflik. Standar ini masih menghasilkan arus ambang nyaman untuk pejalan kaki tetapi berpotensi timbulnya persinggungan dan interaksi antar pejalan kaki.*

Kesimpulan dari penelitian adalah tingkat pelayanan masih memiliki kategori D sehingga masih belum sesuai dengan standar Permen PU No. 3 Th. 2014, belum sesuainya kinerja jalur pejalan kaki berdasarkan variabel keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pedoman perencanaan jalur pejalan kaki, dan belum sesuainya kondisi jalur pejalan kaki dengan variabel ketinggian jalur pejalan kaki, lebar jalur pejalan kaki, permukaan jalur pejalan kaki, dan ramp jalur pejalan kaki.

Kata kunci: pejalan kaki, trotoar, jembatan penyebrangan orang

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tujuan, sasaran, ruang lingkup, metodologi, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan, dan tabel serta gambar kebutuhan dari studi ini

1.1 Latar Belakang

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di jalur pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyebrang jalan untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas. Pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyebrang pada tempat penyebrangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki, Istilah pejalan kaki atau *pedestrian* berasal dari Bahasa Latin yaitu *pedester/pedestris* yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki (Wikipedia.org).

Menurut Edityo (2014:1) Berjalan kaki awalnya merupakan bagian penting dalam sirkulasi, namun dalam perkembangannya seolah sering terlupakan, hal ini terlihat dari bagaimana pelayanan di jalan yang mulai memprioritaskan pengguna kendaraan bermotor dan berroda empat menysihkan pejalan kaki.

Jalur pedestrian pada dasarnya merupakan suatu area atau tempat untuk ruang kegiatan pejalan kaki untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki (syaiful 2016:1).

Jalur pedestrian memiliki peran sebagai perantara yang penting sebagai penghubung manusia untuk beraktivitas dari satu tempat ke tempat kegiatan lainnya, antara lain juga melindungi pedestrian dari ruang jalan kendaraan berkarakter cepat. Bagi jalur pedestrian sebagai penghubung antar bangunan, yang berkarakter *pedestrian-oriented* (benar-benar ditujukan bagi manusia). Pejalan kaki membutuhkan sebuah ruang pada jalan yang dibentuk secara fisik agar dapat melakukan aktivitas pedestrian.

Salah satu wilayah dengan permasalahan jalur pejalan kaki atau pedestrian yang ada di Indonesia adalah Kabupaten Bekasi yang merupakan wilayah penunjang kegiatan ibukota dengan dominasi kegiatan berupa kawasan industri. Salah satunya adalah kawasan industri jababeka di Jalan Raya Lemahabang.

Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi kini menjadi kawasan dengan kegiatan industri, komersial, dan permukiman yang cukup padat. Awal mula dari berdirinya kawasan industri ini di Jalan Raya Lemahabang adalah pada tahun sekitar 1989 terdapat para pelaku bisnis yang membeli tanah di sekitar Jalan Raya Lemahabang. Setelah dirasa mendapatkan respon yang baik dari pemerintah, maka ditetapkannya Kabupaten Bekasi sebagai kawasan agribisnis dan industri (Jababeka.com). Pada saat ini di kawasan tersebut tak hanya tempat untuk kegiatan industri saja. Terdapat beberapa kegiatan permukiman dan komersial seperti ruko, mall, rumah makan, hotel, dan universitas. Beberapa tempat tersebut cukup dekat satu dengan lainnya sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Namun, sangat disayangkan jalur pejalan kaki di beberapa titik di kawasan tersebut dirasa kurang memadai dalam berjalan kaki. Tak hanya itu kondisi lalu lintas yang cukup ramai dan padat, buruknya kondisi jalur pejalan kaki, adanya PKL yang menyimpan barang dagangannya di jalur pejalan kaki, menjadi faktor dalam memberi ketidaknyamanan, ketidakamanan, dan ketidakselamatan. karena menurut Chiara & Koppelman (1990:276) Jalur pedestrian harus dirancang untuk memungkinkan bermacam pejalan kaki untuk bergerak dengan aman, bebas dan nyaman), jalur pedestrian harus memiliki rasa aman dan nyaman terhadap pejalan kaki, keamanan disini dapat berupa batasan-batasan dengan jalan yang berupa peninggian trotoar, menggunakan pagar pohon, dan menggunakan *street furniture*. Selain merasa aman, mereka juga harus merasa nyaman dimana jalur pedestrian harus bersifat rekreatif karena hal tersebut sangat menunjang kenyamanan pejalan kaki saat menggunakan jalur pedestrian sebagai jalur mereka. (Anggriani, 2009 : 9) mengatakan *Safety* (keamanan) Salah satu penyebab banyaknya tingkat kecelakaan yang terjadi pada pejalan kaki di jalur pedestrian adalah akibat pencampuran fungsi jalur pedestrian dengan aktivitas yang lain.

Jalur pejalan kaki di kawasan Jalan Raya Lemahabang dirasa kurang memadai untuk mengakomodasi pergerakan pejalan kaki, padahal dengan berjalan dirasa akan mendapat beberapa keuntungan. Menurut Niniek Anggraini (2009) dengan berjalan kaki masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosialisasi antar masyarakat lainnya. Selain dikarenakan ada beberapa bagian yang kondisinya masih belum layak, banyak juga di beberapa bagian yang dipenuhi pedagang kaki lima dan tempat angkutan umum serta kendaraan disimpan. Sehingga menyebabkan para pejalan kaki kesulitan untuk melakukan pergerakan tak jarang beberapa orang menggunakan bahu dan badan jalan yang cukup berbahaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang studi yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan dilapangan, permasalahan jalur pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi adalah adanya pengurangan luas ruang gerak dan hambatan bagi aktivitas pejalan kaki sehingga berpengaruh terhadap tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di kawasan studi Jalan Raya Lemahabang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Raya Lemahabang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun sasaran yang ini dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang Kab. Bekasi.
2. Mengidentifikasi kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang Kab. Bekasi.
3. Mengidentifikasi kinerja jalur pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang Kab. Bekasi.
4. Mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raya Lemahabang Kab. Bekasi.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang digunakan dalam studi ini termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Bekasi, yakni di Jalan Raya Lemahabang yang terletak di Kelurahan Pasirsari, Kecamatan Cikarang Selatan, Kab. Bekasi. Lingkup wilayah studi dibatasi hanya 1550 meter atau 1,55 km dari total Panjang Jalan Raya Lemahabang 5,3 Km atau 5300 meter, dimulai dari titik pertemuan Jalan Raya Lemahabang dengan Jalan Industri Kobak sampai titik pertemuan Jalan Raya Lemahabang dengan Jalan Kalimalang Pasirsari. Alasan mengenai wilayah studi dibatasi karena lokasi tersebut memiliki tingkat heterogenitas kegiatan yang cukup tinggi dengan intensitas cukup padat. berikut peta lokasi dari studi ini

Ruang lingkup wilayah kajian penelitian mengambil lokasi jalur pejalan kaki di koridor Jalan Raya Lemahabang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dibatasi mulai dari pertemuan Jalan Raya Industri Pasir Gombang dengan Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi hingga pertemuan Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi dengan Jalan Kalimalang Pasirsari. Dengan beberapa dasar pertimbangan, antara lain:

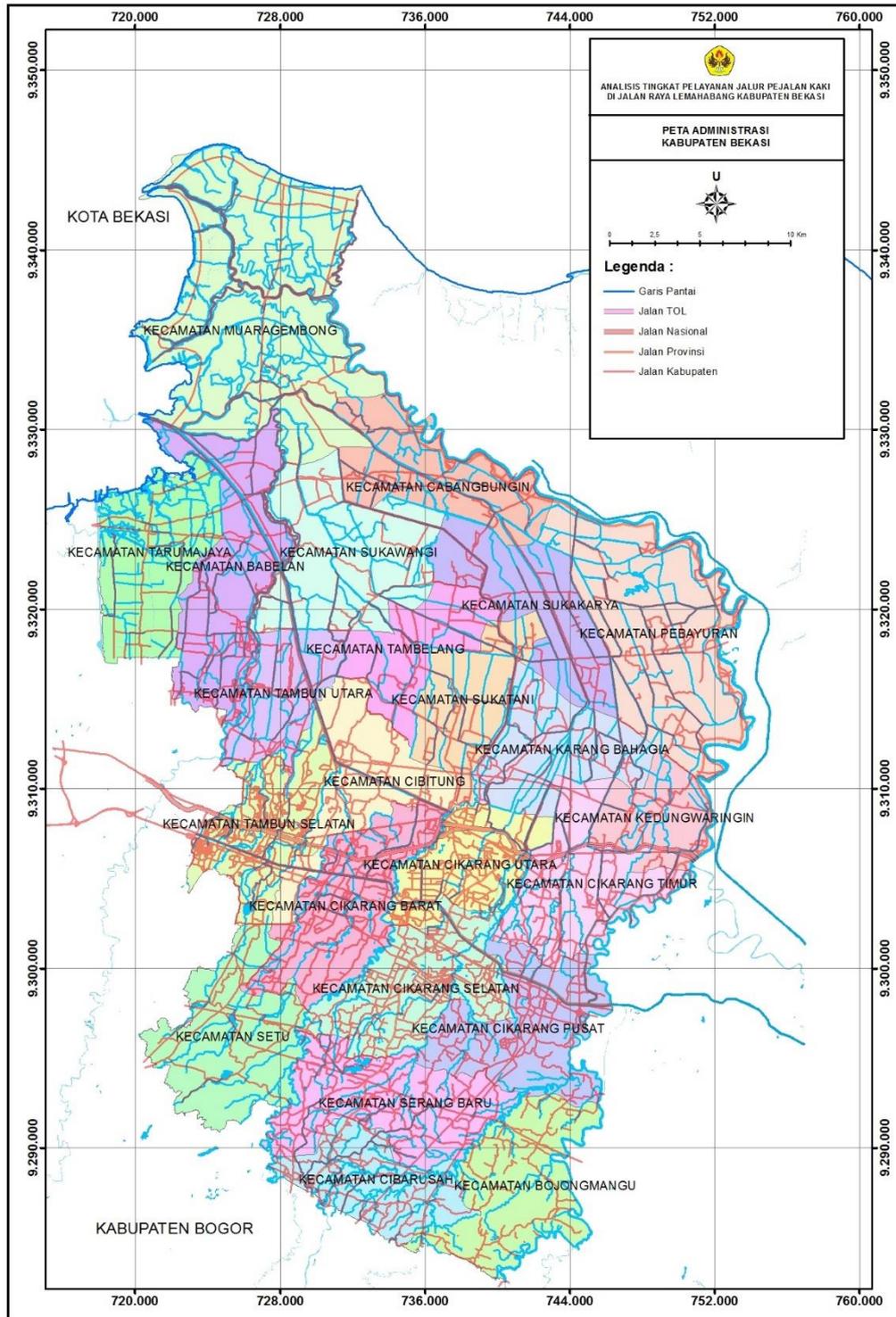
1. Ruas Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi merupakan jalan kolektor primer yang memiliki volume dan kecepatan kendaraan relatif tinggi dengan arus lalu lintas yang bercampur antara lokal maupun regional
2. Ruas Jalan Raya Lemahabang merupakan salah satu jalur penghubung antara jalan tol Jakarta-Cikampek dengan jalan Nasional (klasifikasi jalan arteri primer) di Kabupaten Bekasi
3. Terdapatnya aktivitas perkotaan seperti pendidikan, perdagangan, jasa, industri, perkantoran dan perumahan di wilayah studi dikarenakan ruas Jalan Raya Lemahabang merupakan jalur penghubung dua kawasan perkotaan besar Cikarang Kota dengan Cikarang Pusat.

Dalam penggal koridor Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi, kemudian dibagi menjadi tiga bagian segmen, pembagian segmen didasarkan atas jenis kegiatan, kondisi guna lahan, dan kegiatan ekonomi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

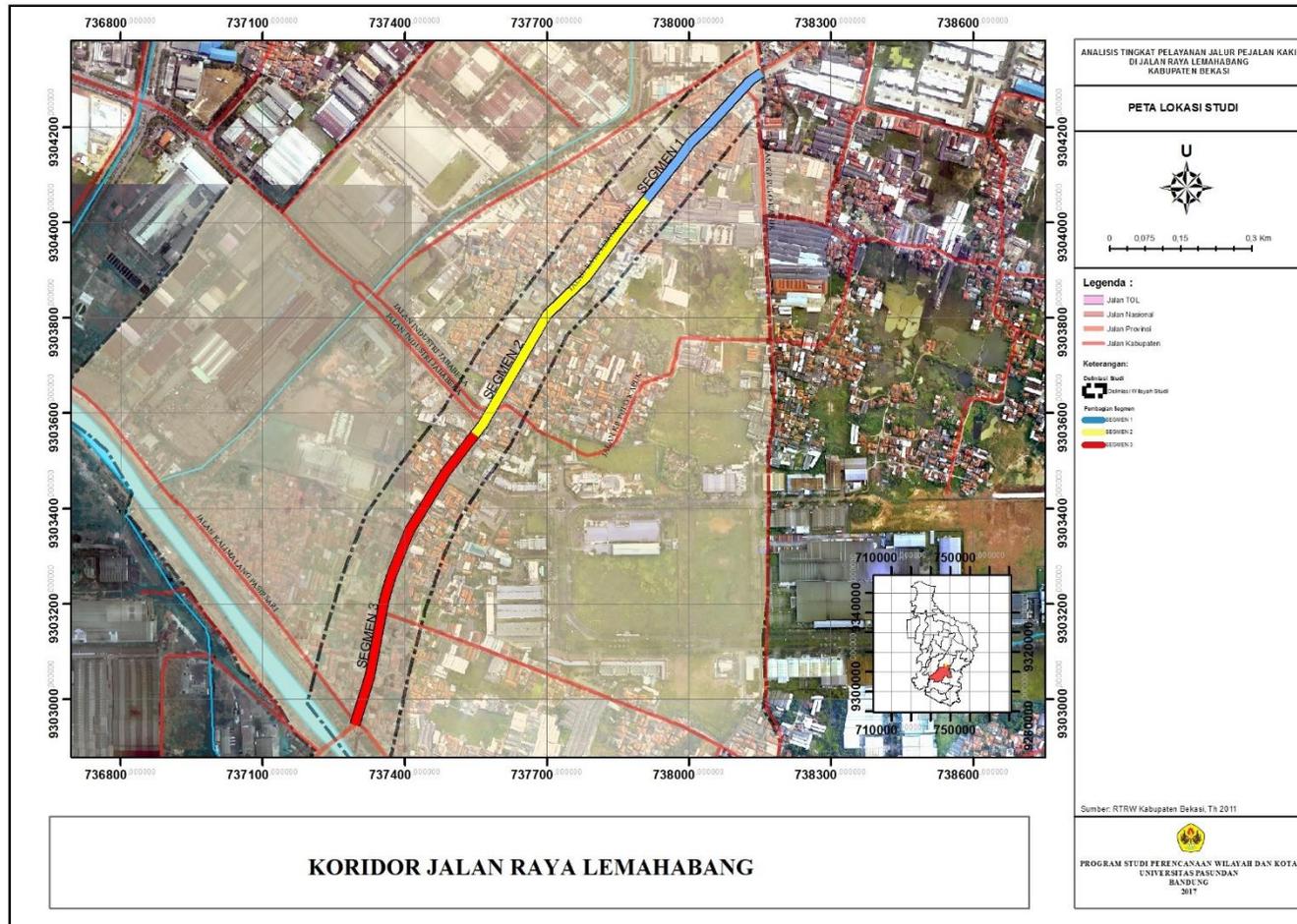
1. Untuk segmen pengamatan 1 dibatasi mulai dari pertemuan Jalan Raya Lemahabang dengan Jalan Raya Industri Pasirgombang sampai dengan pertemuan Jalan Raya Lemahabang dengan Jalan Raya Tegalgede, dengan dominasi kegiatan berupa kegiatan pelayanan umum dan kegiatan industri, untuk kegiatan pelayanan umum ditandai dengan banyaknya bangunan kegiatan pelayanan umum, seperti rumah sakit, kantor pos, kantor kecamatan dan kelurahan. Sedangkan untuk dominasi kegiatan industri ditandai dengan adanya empat bangunan industri dan kegiatan pergudangan industri;
2. Untuk segmen pengamatan 2 dibatasi mulai dari pertemuan Jalan Raya Lemahabang dengan Jalan Tegalgede sampai dengan Jalan Industri Jababeka, dengan dominasi kegiatan komersial dan jasa, dan kegiatan pelayanan umum. Untuk kegiatan komersial dan jasa ditandai dengan adanya 2 kompleks ruko dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Sedangkan, untuk kegiatan pelayanan umum ditandai dengan adanya 2 lembaga yayasan pendidikan setara universitas, dan rumah sakit tingkat kecamatan.
3. Untuk segmen pengamatan 3 dibatasi mulai dari pertemuan Jalan Industri Jababeka dengan Jalan Kalimalang Pasirsari, dengan dominasi kegiatan komersial dan jasa, dan permukiman. Untuk kegiatan komersial dan jasa ditandai dengan adanya kompleks ruko. Sedangkan, untuk kegiatan permukiman ditandai dengan adanya komplek perumahan elite.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi



Gambar 1.2 Peta Wilayah Studi





1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini sampai dengan analisis tingkat pelayanan dengan berpedoman pada Permen PU no. 3 Tahun 2014. Melalui hasil studi tersebut akan didapatkan gambaran bagaimana kondisi eksisting yang ada serta kekurangan apa saja yang perlu dibenahi, sehingga mampu menciptakan jalur pedestrian yang layak untuk jalur pejalan kaki. Dalam menunjang studi ini diperlukan materi yang meliputi karakteristik pejalan kaki, karakteristik jalur pejalan kaki, serta persepsi publik terhadap kinerja jalur pejalan kaki, adapun penjabaran dari materi tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Karakteristik Pejalan Kaki, terdiri atas:
 - a. Volume pejalan kaki
 - b. Kecepatan pejalan kaki
 - c. Laju arus pejalan kaki
 - d. Ruang gerak pejalan kaki
- B. Karakteristik dari Jalur Pejalan Kaki, terdiri atas:
 - a. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki
 - b. Kinerja jalur pejalan kaki
 - c. Kondisi jalur pejalan kaki

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Berikut adalah penjelasannya

1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data ini dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan dari masing-masing sasaran. Berikut adalah penjabarannya:

1. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki.

Pada sasaran ini pengumpulan data berupa survey primer, yaitu dengan cara observasi. Identifikasi karakteristik pejalan kaki ini dilakukan untuk mengetahui dari kecepatan, arus, kepadatan, dan ruang gerak pejalan kaki berjalan. Hasil dari analisis karakteristik pejalan kaki tersebut berupa angka/nilai, sehingga menggambarkan bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Jalan Raya Lemahabang.

2. Mengidentifikasi karakteristik jalur pedestrian.

Pada sasaran kedua ini, pengumpulan data hampir serupa dengan sasaran pertama hanya saja berbeda caranya dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama observasi untuk mengetahui kondisi fisik dari jalur pejalan kaki, diantaranya kondisi tinggi, lebar, ramp, permukaan. Serta, yang kedua melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna jalur pejalan kaki di wilayah studi, responden akan diminta menjawab pertanyaan terkait tingkat kinerja jalur pejalan kaki, diantaranya adalah:

- Pekerjaan
- Asal perjalanan
- Tujuan berjalan kaki
- Kesulitan berjalan kaki
- Frekuensi berjalan kaki dalam seminggu
- Pemilihan jalur berjalan

1.5.2 Metode Analisis

Sama dengan metodologi pengumpulan data, dalam metode analisis ini dikelompokkan berdasarkan sasaran, diantaranya:

1. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki

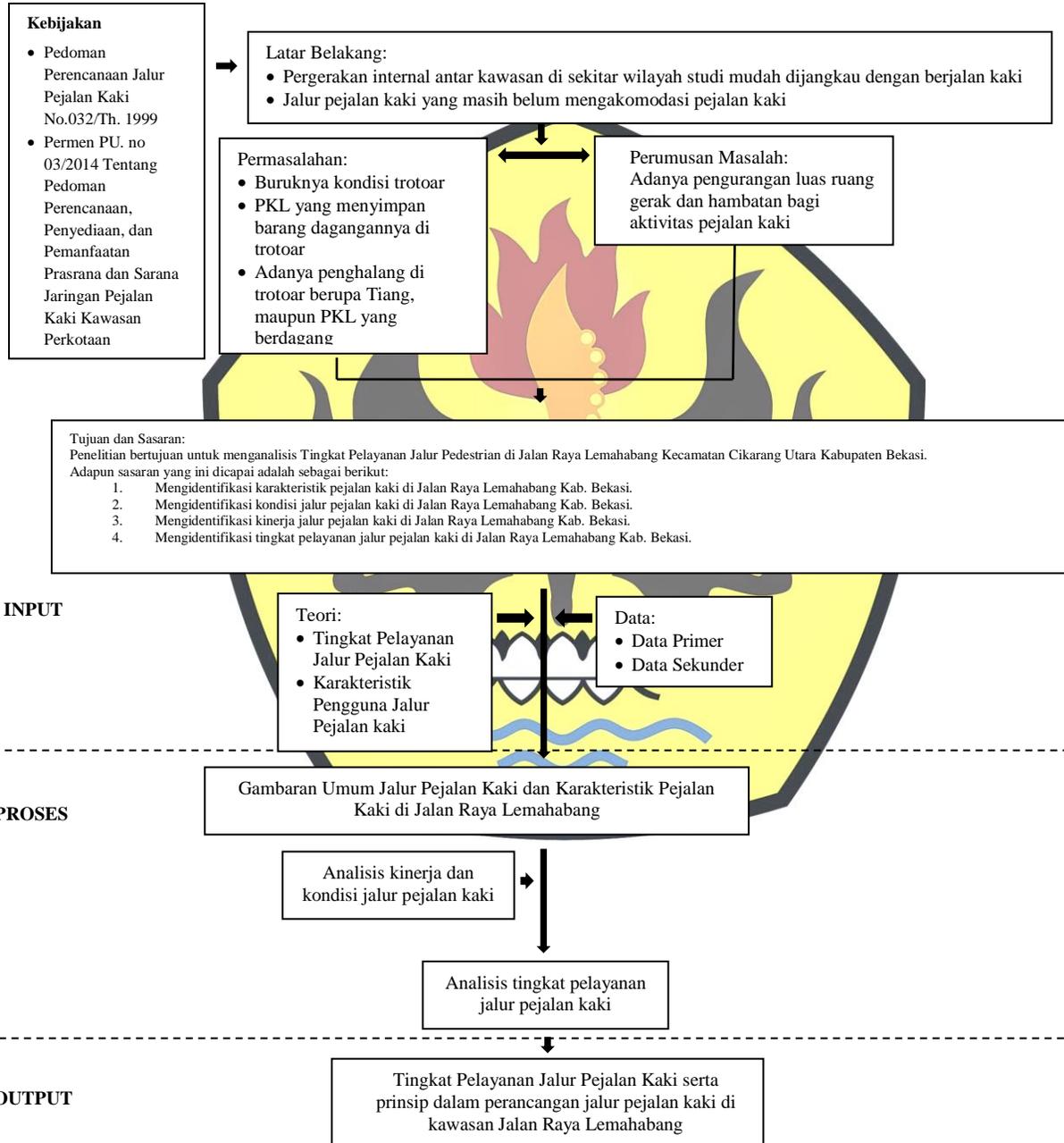
Pada sasaran pertama ini digunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan berasal dari informasi pada metode pengumpulan data, yakni observasi yang dikembangkan oleh *Fred, L. Mannering & Walter P. Kilareski, 1988* disadur dari Tugas Akhir Indah Ahdiansyah tentang Tingkat Pelayanan dan Karakteristik Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Malam Ngarsopuro, Kota Surakarta. Metode observasi ini membantu dalam mengelompokkan dan menghitung data yang terkait dengan kecepatan, arus, kepadatan, dan ruang gerak pejalan kaki.

2. Mengidentifikasi karakteristik dari jalur pejalan kaki

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui analisis ini akan dijelaskan bagaimana karakteristik dari jalur pejalan kaki di kawasan studi yang merupakan faktor penting dalam tingkat pelayanan jalur pejalan kaki.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, dan metodologi penelitian, hingga hasil akhir, sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

1. Anggriani, Niniek. (2009). *Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota*. Klaten : Yayasan Humaniora.
2. Bentley, Ian (2004) *Urban Transformations: Power, People and Urban Design*.
3. De Chiara, Joseph & E. Koppelman, Lee. (1990). *Standar Perancangan Tapak*. Jakarta : Erlangga.
4. Dunn, William, N (1994). *Public Polcy Analysis*, New Jersey : Prentice Hall, Inc.
5. Eriyanto (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Public*. LKiS pelangi aksara, Yogyakarta.
6. Fruin, J. (1971). *Pedestrian Planning and Design Metropolitan Association of Urban Designers and Environmental Planners*, New York,N.Y.
7. Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Bumi Aksara.
8. Khisty, Jotin dan B. Kent Lall (2003). *Dasar – dasar Rekayasa Transportasi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
9. Pignataro, Lois J. (1979). *Traffic Engeneering (Theory and Practice)*, Prentice_Hall, Inc., Englewood Cliffts, New Jersey
10. Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design And Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York
11. Solichin, Abdul Wahab. (2002). *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
12. Stringer, Jones. (1999). *Beef Carcass Grading and Evaluation*.
13. Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
14. Tamin, Ofyar Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
15. Tayibnapis, Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

B. Artikel

1. BS. Kusbiantoro, Petrus Natalivan & Dian Aquarita. (2007). *Kebutuhan dan Peluang Pengembangan Fasilitas Pedestrian Pada Sistem Jalan Di Perkotaan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18 Hal. 74-102, ITB. Bandung.

C. Studi Terdahulu

1. Alam Auhari Tugas Akhir, Tahun 2010. "Perancangan Fasilitas Pedestrian Di Jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung (Studi Kasus : Pertemuan Jalan Dr. Setiabudhi – Jalan Sukajadi Hingga Sub Terminal Ledeng)". Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan.
2. Indah Prasetyaningsih Tugas Akhir, Tahun 2014. "Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta". Teknik Sipil UNS
3. Edytio Eko Nugraha Tugas Akhir, Tahun 2014. "Identifikasi Walk Ability dan Persepsi Pejalan Kaki di Kawasan Cihampelas Bandung". Teknik PWK ITB
4. Nuzula TA, Tahun 2014. "Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Jl. Kh. Ahmad Dahlan Banda Aceh". Teknik Sipil Unsyiah
5. Muhlas Hanif Jurnal Ilmiah Tahun 2012. "Analisis Kinerja Jalur Pedestrian di Kota Surabaya". Teknik Sipil ITS

D. Peraturan Perundang-Undangan

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
2. Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Jalan Dan Kriteria Perencanaan Teknis .
5. Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana Jalan
6. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : 65 Tahun 1993 Tentang Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
7. Keputusan Direktorat Jenderal Bina Marga Nomor 76 Tahun 1999 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum

8. Pedoman Teknis Perencanaan Spesifikasi Trotoar Tahun 1991
9. *Highway Capacity Manual*, Tahun 1999
10. Departemen Perhubungan Tahun 1993

E. Sumber Online (Internet)

1. <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52f3b9054af4a/larangan-menguasai-dan-memiliki-trotoar>
2. <https://balai3.wordpress.com/2011/07/01/fasilitas-pejalan-kaki-berdasarkan-undang-undang/>
3. <https://www.wikipedia.org/jalurpedestrian>

